JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa

Volume 1, Number 1, April 2020

e-ISSN: 2745-5947

https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Accepted:	Revised:	Published:
Desember 2019	Januari 2020	April 2020

Pendampingan Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Kampungbaru Nganjuk

Miksan Ansori Alvin Maskur

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Email: ikhsan.aira@gmail.com

Alvin Maskur

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia Email: alvinmaskur@gmail.com

Abstract: The social environment of the current society that does not support religious planting for children should be adapted and solved by the community itself. Based on the context, this Community mentoring program is carried out and directed to provide a religious reinforcement for children through the Islamic Children's festival. This Community mentoring activity is considered quite successful to realize the community about current environmental conditions. In the mentoring also raised cooperation and good communication between researchers and society as well as the community participation of Putuk Kampungbaru Village is actively in the success of the program. The number of participating participants and the abilities that the child has shown at the time of the race also shows the success of learning to strengthen the religion for children. All participants are given prizes that win or lose show a thorough appreciation for the child to continue to carry out the religious activities that have full support from the family and society. The success of this program can also serve as a model of implementation of religious reinforcement elsewhere by adjusting the context.

Keywords: children, a religious reinforcement, the Islamic Children's festival

Abstraksi: Lingkungan sosial masyarakat saat ini yang tidak mendukung penanaman keagamaan bagi anak haruslah disadarkan dan diselesaiakan oleh masyarakat sendiri. Berdasarkan konteks tersebut, program pendampingan masyarakat ini dilaksanakan dan diarahkan untuk memberikan penguatan keagamaan bagi anak melalui festival anak Islam. Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil menyadarkan masyarakat tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan masyarakat serta adanya peran serta masyarakat Desa Putuk Kampungbaru secara aktif dalam mensukseskan program. Banyaknya peserta lomba yang berpartisipasi serta kemampuan yang ditampilkan anak pada saat lomba berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam rangka penguatan keagamaan bagi anak. Semua peserta diberikan hadiah baik yang menang atau yang kalah menunjukkan apresiasi yang menyeluruh bagi anak untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga dan masayarakat. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan penguatan keagamaan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Kata Kunci: anak, penguatan keagamaan, Festival anak Islam

Pendahuluan

Anak-anak sebagai generasi penerus budaya, agama dan bangsa merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat saat ini. Dikatakan sebahgai penerus budaya karena nantinya diharapkan anak-anak akan mampu meneruskan tradisi baik yang ada saat ini dan lebih jauh lagi memperbaiki tradisi yang cenderung bernilai negatif yang ada sekarang. Anak-anak juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktik-praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar.

Namun demikian, kondisi sosial masyarakat yang ada saat ini bisa dikatakan sangat tidak mendukung harapan-harapan yang telah disematkan tersebut. Pengalaman yang di dapat anak saat ini malah bisa dikatakan justru membuat anak semakin jauh dari menjaga tradisi yang baik di masyarakat, memperbaiki kondisi masyarakat dan juga jauh pengamalan keagamaan mendasar dan prinsipil dalam kehidupan. Asimov menyebutkan bahwa hal yang miris saat mengetahui bahwa perkembangan pengetahuan yang didapat masyarakat tidak seimbang dengan kebijaksanaan yang timbul dari diri masyarakat.

Jika dikhususkan pada bidang keagamaan maka dapat diketahui bersama bahwa masjid-masjid sedah enggan dikunjungi anak-anak setiap harinya. Kegiatan mengaji al Qur'an dengan baik dan benar digantikan oleh les mata pelajaran sekolah. Kumandang adzan lebih banyak dilantunkan oleh orangorang tua. Belum lagi gempuran media sosial dan game online yang hampir setiap saat diakses oleh anak. Permasalahan tersebut sangat masif dan merata terjadi hampir di setiap lingkungan mulai dari pedesaan apalagi perkotaan.

Berangkat dari hal itu, pertama-tama diperlukan sebuah penyadaran bagi masyarakat bahwa kondisi saat ini mengarah pada hal yang jauh dari harapan masyarakat. Masyarakat harus disadarkan bahwa penanaman keagamaan mulai banyak terbatasi dan lemah. Tradisi-tradisi baik yang ada mulai luntur dan ditinggalkan.

Upaya penyadaran tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara yang salah satunya yaitu dengan pendampingan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat. Berangkat dari latar belakang tersebut diadakanlah program pendampingan penguatan keagamaan anak melalui Festival anak Islam yang dilaksanakan di desa Putuk Kampungbaru. Desa yang terleta di kabupaten Nganjuk ini dijadikan objek penelitian tindakan karena dari pengamatan awal dipandang memenuhi unsur permasalahan yang bersesuaian dengan latar belakang yang telah disampaian sebelumnya. Selain itu, potensi yang ada, baik human and natural resources, dilihat mampu menunjang kesuksesan pencapaian tujuan utama pelaksanaan program pendampingan, yaitu upaya penyadaran bagi masyarakat serta pengutan keagamaan bagi anak. Dalam perspektif lain program ini juga dilaksakan sebagai bentuk model pendampingan yang bisa dilaksanakan di berbagai tempat yang memiliki kondisi yang banyak memiliki kesamaan unsur dengan objek penelitian.

Festival anak Islam yang dimaksud adalah kegiatan yang berisikan lomba-lomba keagamaan Islam seperti lomba adzan, hapalan al Qur'an dan praktik sholat. Lomba ini sengaja dipilih karena diharapkan akan dijadikan pemicu semangat anak untuk mau berlatih mempersiapkan dirinya pada bidang lomba yang dipilih serta mendapatkan pengalaman belajar keagamaan dengan alternatif yang berbeda di luar sekolah formal. Pemberian pengalaman belajar dan berlatih tersebut berbasis pada proses yang dialami setiap anak sebelum lomba karena mereka akan mempersiapkan dirinya dengan sungguh-sungguh, berlatih keras, belajar giat. Sedangkan pelakasanaan lomba dan pemberian hadiah sendiri merupakan pemicu semangat dan bentuk apresiasi atas upaya yang telah dilakukannya.

Tujuan umum dari pelaksanaan lomba ini adalah berupaya memberikan penyadaran bagi masyarakat tentang kondisi lingkungan yang tidak mendukung penanaman keagamaan yang baik, pelibatan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sendiri, serta penguatan keagamaan bagi anak itu sendiri. Secara khusus tujuan dari program ini adalah: adalah (1) memberikan pembelajaran berbasis proses bagi anak dalam hal praktik sholat, hapalan al Qur'an adzan di Desa Putuk Kampungbaru. (2) Memberikan wahana aktualisasi diri bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dalam bidang praktik sholat, hapalan al Qur'an adzan di Desa Putuk Kampungbaru; (3) Memberikan apresiasi bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dalam bidang praktik sholat, hapalan al Qur'an adzan di Desa Putuk Kampungbaru.

Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Desa Putuk Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk propinsi Jawa Timur. Tepatnya di Musholla al Bisri di jalan lesmana RT 001/RW 002. Dengan Kabupaten Nganjuk berjarak kurang lebih 35 kilometer.

Ditinjau dari segi sejarahnya Musholla al Bisri ini didirikan oleh bapak Haji Imam Mukhayat tahun 2007 yang dipelopori oleh Bapak Supriono, sekaligus sebagai kepala takmirnya. Musholla al Bisri ini terletak di Dusun Putuk Desa Kamoungbaru Kecamatan Tanujunganom Kabupaten Kediri.

Waktu pelaksanaan program muali dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama empat bulan, yaitu mulai bulan Agustus 2019 sampai bulan November 2019.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan

masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya Participatory Action Research (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya. Pandangan lain dikemukanan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa Participatory Action Research adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefenisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.² Interaksi demokratis sebab PAR merupakan "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang" bukan "penelitian terhadap orang". PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.³

¹ P. Reason, and H. Bradbury, The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice. (California: Sage, 2008), 1.

² Mansour Fakih Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

³ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperolah.⁴ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁵ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperolah dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengekplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati. yang dapat berarti *berkurang*, tetap, atau bertambah, kita dapat memperoleh gambaran kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaankeadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya masyarakat. digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis

kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis". ⁶ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

"Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya". Melalui teknik dokumentasi

_

⁶ Wayan Nurkancana dan Sunarta, Evaluasi Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.⁸ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Sedangkan Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan "the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose oftriangulation is to increase one'sunderstanding of what ever is beinginvestigated."10 Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah,

⁸ Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

⁹ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330. ¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

- catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹¹
- 2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
- 3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- 4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman

¹¹ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaiman pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa "analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain".¹²

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi priorita skegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa dusun Putuk, Desa Kampungbaru pendampingan kepada masyarakat Kecamatan Tajunganom Kabupaten Nganjuk berupa "Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019". Festival ini berupa kegiatan lomba-lomba bagi anak Dusun Putuk berisi lomba hafalan juz amma surat pendek, hafalan juz amma surat panjang, lomba Imam Sholat, lomba Adzan. Munculnya lomba ini atas inisiatif salah seorang warga dusun Putuk bernama Ahmad Taufik yang ingin melihat nuansa islami di lingkungannya. Setelah melakukan diskusi dengan peneliti beberapa kali untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati diadakan festival anak islami yang berisikan lomba-lomba. Hal tersebut dimaksudkan ketika anak mempersiapkan diri untuk lomba terdapat proses belajar yang dilakukan semua anak peserta lomba mulai dari: Pertama, proses belajar hafalan al Qur'an juz amma baik surat pendek dan surat panjang; kedua proses belajar latihan pelaksanaan sholat

¹² Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

wajib yang benar; Ketiga proses belajar adzan beserta sunnah-sunnahnya; Keempat proses belajar etika atau sopan santun dalam beribadah baik etika dalam berpakaian dan etika dalam berperilaku.

Perencanaan lomba dilaksanakan pada bulan September 2019 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada takmir Musholla al Bisri. Diskusi dihadiri oleh bapak Ridhoi, bapak Suwaji, bapak Said, Ibu Linarsih dan Bapak Tris. Dalam pembahasan awal tersebut semua anggota takmir Musholla al Bisri menyetujui acara Festival tersebut dan mengagendakan pelaksanaan festival yang diagendakan pada tanggal Oktober 2019. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas estimasi biaya yang dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam festival tersebut. Semua biaya nantinya ditanggung sepenuhnya oleh bapak Ahmad Taufik yang merupakan karyawan pada perusahaan BUMN. Kemudian Dibentuk susunan kepanitiaan yang menunjuk peneliti sebagai ketua panitianya. Karena proses musyawarah berlangsung demokratis dan disetujui semua anggota peneliti menerima keputusan penunjukan sebagai ketua tersebut. Dalam musyawarah perencanaan juga dibahas besaran hadiah bagi peserta lomba serta sosialisasi festival di semua Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) yang ada di Dusun Putuk.

Agenda Kegiatan Festival Anak Islam

Kegiatan	Waktu
Pembentukan kepanitiaan dan penentuan teknis	Agustus 2019
festival	
Pengumuman festival dan pembukaan pendaftaran	Agustus-Oktober 2019
Pelaksanaan festival	20 Oktober 2019
Pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah	10 November 2019
Evaluasi festival dan pembubaran kepanitiaan	!2 November 2019

Pada saat pelaksanaan festival berlangsung sangat meriah. Acara diikuti oleh 41 anak yang mengikuti berbagai lomba yang diadakan. Acara yang direncanakan semula pada tanggal 10 Oktober 2019 diundur menjadi tanggal 20 Oktober 2019 di area Musholla al Bisri. Juri dari lomba saya pilihkan orangorang yang berpengalaman di bidangnya, yaitu (1) bapak Aminullah Sahal, M.A yang berpengalaman menjadi Kepala Madrasah Diniyah Tawang; (2) bapak Alfin Masykur, seorang dosen di Institut Agama Islam Diponegoro Nganjuk, Kepala Islamic Boarding School SMPI Al A'la; (3) Ibu Nikmah,

seorang hafidzah al Qur'an yang juga guru Ngaji di Desa Tawang; dan (4) Ibu Binti Mahmudah, seorang hafidzah al Qur'an yang juga guru madrasah diniyah Syarif Hidayatullah Kepanjen. Festival berlangsung mulai pukul 8 pagi sampai pukul 1 Siang. Lomba juz amma surat panjang yang diikuti anak putri dilaksanakan di dalam Musholla al Bisri dan dinilai dua orang juri, yaitu bu Binti mahmudah dan Bu Nikmah. Sementara lomba adzan, hafalan juz amma surat pendek dan lomba imam Sholat dilaksanakan di teras Musholla al Bisri. Lomna-lomba dibedakan berdasarkan usia dan kelas formalnya. Peserta yang selesai maju lomba diberikan konsumsi berupa snack dan minuman. Panitia mempersiapkan pelaksanaan acara mulai dari Banner acara, pengeras suara, meja juri dan konsumsi bagi peserta dan juri. Kemudian peneliti memantau dan mendokumentasikan berlangsungnya festival.

Setelah acara selesai peneliti mengumpulkan panitia untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan acara dan membahas teknis pembagian hadiah lomba yang disepakati dilaksanakan pada tanggal 10 November 2019 bertepatan dengan malam Hari Pahlawan dengan mengundang warga masyarakat Putuk sekaligus mengadakan tasyakuran. Untuk tindak lanjut, juga disampaikan bahwa festival akan dilaksanakan setiap tahun dan telah disampaikan kepada semua warga yang hadir dalam acara tasyakuran sekaligus pembagian hadiah festival anak islam dusun Putuk.



Gambar penyerahan hadiah lomba hafalan Al Qur'an



Gambar penyerahan hadiah lomba hafalan Al Qur'an





JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol. 1, No. 1, April 2020

Gambar penyerahan hadiah lomba adzan

Gambar penyerahan hadiah lomba hafalan Al Qur'an

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019" yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2019 sangat terasa di lingkungan Dusun Putuk, khususnya di Masjid, musholla dan Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) yang ada di Dusun Putuk Desa Kampungbaru Kecamatan Tajunganom Kabupaten Nganjuk. Dampak perubahan dapat dilihat sebegai berikut: Pertama, Sebelum adanya lomba, kegiatan di Musholla dan TPQ hanya mengaji al Qur'an saja namun setelah pengumuman akan adanya festival anak islam maka di tempat-tempat mengaji tersebut terdapat kegiatan tambahan berupa pendampingan hafalan juz amma dan latihan adzan serta latiha pelaksanaan sholat baik bacaan dan gerakannya. Hal itu tampak misalnya pada Musholla Miftakhul Janna yang sebelumnya hanya ngaji al Qur'an maka guru Ngajinya, yaitu bapak Agus Wahyudi menambahkan latihan sholat dan hafalan al Qur'an kepada santri-santrinya. Kedua, Masjid dan Musholla yang ada di dusun Putuk sebelumnya yang adzan, pujian dan iqomat adalah orangorang yang sudah dewasa dan tua. Akan tetapi setelah diadakannya festival banyak anak yang berani tampil untuk adzan, pujian dan igomat sholat lima waktu. Seperti halnya yang terjadi di Musholla al Bisri. Sebelumnya yang adzan, pujian dan iqomat adalah Mbah Suwadji dan Bapak Ridoi setiap sholat lima waktu. Setelah adanya festival pada waktu sholat Ashar, sholat Magrib dan sholat Isya' anak-anak berebut untuk adzan, pujian dan iqomat. Ketiga, Sebelum adanya festival banyak anak dusun putuk yang memiliki hapalan surat pendek sedikit atau bahkan tidak hafal sama sekali, setelah adanya festival banyak anak menjadi memiliki tambahan hafalan beberapa surat. Seperti yang terjadi pada Fatih Basthil Birri, siswa kelas 2 Sekolah Dasar, yang sebelumnya hanya hafal beberapa surat pendek namun setelah mendengar adanya lomba, ibunya melatih untuk hafalan setiap malam untuk persiapan mengikuti lomba hafalan juz amma. Sehingga dalam beberapa bulan Fatih telah memiliki tambahan hafalan sampai sepuluh surat pendek dalam Juz amma. Keempat, sebelum adanya festival kebanyakan anak dusun putuk kurang percaya diri

untuk tampil di depan umum. Mereka umumnya tidak berani maju karena malu. Namun setelah adanya festival banyak anak yang siap tampil di depan umum untuk adzan, pujian dan iqomat. Misalnya saja yang terjadi pada Yudha, anak dari bapak Dadang Predi Sugiarto ini masih kelas TK. Yudha sebelumnya tidak berani dan tidak mau kalau disuruh adzan, pujian dan iqomat. Namun setelah mengikuti lomba, Yudha sering sekali maju dan rebutan dengan temantemannya untuk adzan, pujian dan iqomat. Kelima, sebelumnya anak-anak kecil di dusun Putuk waktu sholat hanya mengikuti gerakan sholat dan banyak salah dalam posisi duduk, sujud dan lain sebagainya. Mereka hanya sekedar ikutikutan saja. Akan tetapi setelah adanya lomba imam sholat mereka mulai mengikuti gerakan sholat dengan baik. Tidak hanya gerakan, kebanyakan anak juga hafal niat dan bacaan-bacaan sholat karena ada latihan yang diberikan TPQ atau guru ngajinya.

Dukungan Masyarakat

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019" yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 sangat terasa di lingkungan Dusun Putuk, khususnya di Masjid, musholla dan Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) yang ada di Dusun Putuk Desa Kampungbaru Kecamatan Tajunganom Kabupaten Nganjuk. Dampak perubahan dapat dilihat sebegai berikut: Pertama, Sebelum adanya lomba, kegiatan di Musholla dan TPQ hanya mengaji al Qur'an saja namun setelah pengumuman akan adanya festival anak islam maka di tempat-tempat mengaji tersebut terdapat kegiatan tambahan berupa pendampingan hafalan juz amma dan latihan adzan serta latiha pelaksanaan sholat baik bacaan dan gerakannya. Hal itu tampak misalnya pada Musholla Miftakhul Janna yang sebelumnya hanya ngaji al Qur'an maka guru Ngajinya, yaotu bapak Agus Wahyudi menambahkan latihan sholat dan hafalan al Qur'an kepada santri-santrinya. Kedua, Masjid dan Musholla yang ada di dusun Putuk sebelumnya yang adzan, pujian dan iqomat adalah orangorang yang sudah dewasa dan tua. Akan tetapi setelah diadakannya festival banyak anak yang berani tampil untuk adzan, pujian dan igomat sholat lima waktu. Seperti halnya yang terjadi di Musholla al Bisri. Sebelumnya yang adzan, pujian dan igomat adalah Mbah Suwadji dan Bapak Ridoi setiap sholat lima waktu. Setelah adanya festival pada waktu sholat Ashar, sholat Magrib dan

sholat Isya' anak-anak berebut untuk adzan, pujian dan iqomat. Ketiga, Sebelum adanya festival banyak anak dusun putuk yang memiliki hapalan surat pendek sedikit atau bahkan tidak hafal sama sekali, setelah adanya festival banyak anak menjadi memiliki tambahan hafalan beberapa surat. Seperti yang terjadi pada Fatih Basthil Birri, siswa kelas 3 Sekolah Dasar, yang sebelumnya hanya hafal beberapa surat pendek namun setelah mendengar adanya lomba, ibunya melatih untuk hafalan setiap malam untuk persiapan mengikuti lomba hafalan juz amma. Sehingga dalam beberapa bulan Fatih telah memiliki tambahan hafalan sampai sepuluh surat pendek dalam Juz amma. Keempat, sebelum adanya festival kebanyakan anak dusun putuk kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Mereka umumnya tidak berani maju karena malu. Namun setelah adanya festival banyak anak yang siap tampil di depan umum untuk adzan, pujian dan iqomat. Misalnya saja yang terjadi pada Yudha, anak dari bapak Dadang Predi Sugiarto ini masih kelas TK. Yudha sebelumnya tidak berani dan tidak mau kalau disuruh adzan, pujian dan igomat. Namun setelah mengikuti lomba, Yudha sering sekali maju dan rebutan dengan temantemannya untuk adzan, pujian dan iqomat. Kelima, sebelumnya anak-anak kecil di dusun Putuk waktu sholat hanya mengikuti gerakan sholat dan banyak salah dalam posisi duduk, sujud dan lain sebagainya. Mereka hanya sekedar ikutikutan saja. Akan tetapi setelah adanya lomba imam sholat mereka mulai mengikuti gerakan sholat dengan baik. Tidak hanya gerakan, kebanyakan anak juga hafal niat dan bacaan-bacaan sholat karena ada latihan yang diberikan TPQ atau guru ngajinya.

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019" yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di lingkungan Dusun Putuk, Desa Kampungbaru Kecamatan Tajunganom Kabupaten Nganjuk sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan takmir Musholla al Bisri dan panitia festival anak islam, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019 dengan Takmir Musholla al Bisri sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses.

Misalnya saat terjadi pembahasan mengenai hadiah yang diberikan, hari pelaksanaan ataupun teknis pembagian tugas. Banyak usulan yang saya terima dari anggota takmir kemudian peneliti membuat keputusan yang diterima oleh seluruh takmir musholla al Bisri. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program. Kedua, Komunikasi dengan donatur. Untuk mendukung kesuksesan Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019" peneliti berkomunikasi dengan salah satu warga yaitu Ahmad Taufik. Komunikasi awal dilaksanakan di rumah beliau pada tanggal 10 September 2019. Dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya festival. Di samping itu, dibutuhkan juga dana untuk menunjang acara tersebut. Karena pada waktu itu beliau sedang banyak aktivitas dan akan ke luar kota, maka komunikasi dilanjutkan dengan melalui saling Whatsapp. Setelah dilakukan komunikasi selama beberapa hari akhirnya beliau mau untuk mendanai acara tersebut. Hal yang sama juga saya lakukan pada donatur lain, yaitu dr. Andri Setyorini yang pada akhirnya siap memberikan bantuan berupa konsumsi. Ketiga, Komunikasi kepada guru ngaji dan kepala TPQ di Dusun Putuk, Selain dengan panitia dan donatur, juga telah dilakukan komunikasi dengan guru ngaji dan kepala TPQ di Dusun Putuk untuk mengirimkan santri-santrinya mengikuti festival, membina anak didiknya untuk mempersiapkan diri mengikuti lomba-lomba dalam festival, memotivasi anak didiknya untuk antusias mengikuti lomba-lomba dalam festival serta.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019" yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di lingkungan Dusun Putuk, Desa Kampungbaru Kecamatan Tajunganom Kabupaten Nganjuk sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan takmir Musholla al Bisri dan panitia festival anak islam, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019 dengan Takmir Musholla al Bisri sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan malam hari sebelum festival (tanggal 3 Agustus 2019) dengan bekerja sama menata banner dengan Rido'i dan Tris Irawan. Selain itu juga bekerja sama membersihkan tempat,

menata karpet dan meja juri serta sound sistem persiapan acara. Kedua, Kerja sama dengan donatur. Untuk mendukung kesuksesan Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019" telah dilakukan kerja sama dengan salah satu warga yaitu Ahmad Taufik. Dalam hal ini bapak Ahmad Taufik sebagai donatur membagi tugas untuk membelanjakan hadiah dan bingkisan yang dibutuhkan untuk hadiah lomba serta memersiapkan piagam penghargaan. Ketiga, Kerja sama dengan guru ngaji dan kepala TPQ di Dusun Putuk, Selain dengan panitia dan donatur, juga telah dilakukan kerja sama dengan guru ngaji dan kepala TPQ di Dusun Putuk untuk mendukung festival dengan terus berkoordinasi apa saja hambatan yang ditemui kemudian kami selesaikan bersama-sama. Misalkan saja saat para anak didik peserta lomba dalam festival belum siap jika lomba diadakan pada tanggal 10 Oktober 2019, maka koordinasi dengan panitia dan guru-guru ngaji untuk memberikan toleransi penundaan waktu pelaksanaan festival. Setelah dilakukan koordinasi maka terdapat kesepakatan untuk menunda pelaksanaan lomba menjadi tanggal 20 Oktober 2019. Keempat, Kerja sama yang dilakukan dengan perangkat desa, yaitu semua ketua RT dusun Putuk dan kepala Dusun yaitu ikut mensosialisasikan adanya Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019. Para perangkat desa mendukung kegiatan festival dengan ikut mensosialisasikannya pada anak-anak yang belum mengaji di TPQ untuk tetap ikut sebagai peserta lomba dalam festival. Tidak hanya itu, perangkat desa juga ikut menyerahkan hadiah bagi pemenang lomba festival.





Gambar peserta dan penonton festival Gambar Desan Juri Festival



Gambar peserta dan penonton festival





Gambar Pelaksanaan lomba

Gambar Pelaksanaan lomba



Gambar Pelaksanaan lomba

Penutup

Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil menyadarkan masyarakat tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan masyarakat serta adanya peran serta masyarakat Desa Putuk Kampungbaru secara aktif dalam mensukseskan program. Banyaknya peserta lomba yang berpartisipasi serta kemampuan yang ditampilkan anak pada saat lomba berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam rangka penguatan keagamaan bagi anak. Semua peserta diberikan hadiah baik yang menang atau yang kalah menunjukkan apresiasi yang menyeluruh bagi anak untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga dan masayarakat. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan penguatan keagamaan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. Modul Participatory Action Research (PAR). IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arifin, Imron. Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan,. Malang: Kalimashada, 1996
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih, Mansour. Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moleong, Lexy. J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol. 1, No. 1, April 2020

- Neong Muhadjir. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Nurkancana, Wayan dan Sunarta. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Reason, P.,. and Bradbury, H. The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice. California: Sage. 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2007.

Copyright © 2020 JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 1, No. 1, April 2020, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listsery without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd